

Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusanantara Bona Posogit 33 Batang Kuis

Linda Puspita, Yuni Asri Ningratri

Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
puspialinda0@gmail.com, ratrie77@yahoo.com

Abstrak, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur kelayakan pemberian kredit usaha sesuai dengan prosedur pada PT. BPR NBP 33 Batang Kuis. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Yaitu dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Dimana prosedur kelayakan pemberian kredit pada PT. BPR NBP 33 Batang Kuis dikategorikan kurang baik. Karena dari 5 prosedur pemberian kredit hanya 4 poin yang berdasarkan pertimbangan prinsip 5C. Dimana 4 poin yang berdasarkan analisis prinsip 5C adalah *Character, Capacity, capital* dan *colleteral*. Sedangkan prinsip 5C dengan poin *condition* kurang di analisis. Bagaimana *condition of economi* sebuah usaha dimasa yang akan datang. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang menurun berdampak pada cara debitur membayar angsuran kreditnya. Sehingga PT. BPR NBP 33 Batang Kuis perlu lebih memperhatikan menganalisis Prinsip 5C pada poin *Condition of economi*. Lebih menganalisis kondisi kelangsungan ekonomi di masa yang akan datang. Sehingga Bank dapat meminimalisir dan menurunkan tingkat NPL pada PT. BPR NBP 33 Batang kuis Yang semakin meningkat.

Kata kunci: Kredit Usaha, Ekonomi dan Deskriptif Kualitatif

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi mengharuskan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial. dan dengan majunya teknologi saat ini banyak masyarakat yang ingin menjadi seorang wirausaha. dan seorang yang sudah memiliki usaha ingin mengembangkan usahanya agar semakin besar dengan cara mencari pinjaman atau modal. Dalam hal ini Bank Perkredita Rakyat memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian masyarakat, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan mengadakan pemberian bantuan keuangan dalam bentuk pinjaman. Bank Perkreditan Rakyat merupakan lembaga perbankan yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, Tabungan, atau bentuk lainnya, dan menyalurkan dana sebagai usaha. Kredit merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk setiap jenis usaha. Pemberian kredit usaha yang disalurkan Bank Perkreditan Rakyat untuk para nasabah yang membutuhkan tambahan modal dalam rangka memajukan usahanya perlu dianalisis kembali. Faktor ini sangatlah penting bagi pihak BPR untuk menganalisis layak atau tidaknya seorang debitur menerima kredit usaha yang disalurkan oleh bank untuk memajukan usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang berjudul: "Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PD BPR Pasar Kota Pontianak". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja pada PD BPR Pasar Kota Pontianak telah menetapkan struktur organisasi sesuai dengan aturan yang ada, namun tetap ada kelebihan dan kekurangan dari penetapan struktur yang ada saat ini. Penelitian oleh Setyawan (2017) yang berjudul "Analisis Prosedur

Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudera Indonesia Kendiri”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa analisis prosedur pemberian kredit sudah efektif meskipun ada dua bagian yang belum efektif yaitu bagian analisis penilaian kredit dan bagian usulan kredit yang harus benar-benar teliti dan jelas. Menurut Pranadhipa (2016) yang berjudul “Analisis Menejemen Resiko Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penerapan konsep 5C+7P untuk menurunkan dampak kredit bermasalah sangat berpengaruh pada keputusan bank untuk memberikan kelayakan pinjaman kepada nasabah atau tidak. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Israk (2017) yang berjudul Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil perhitungan sekor efektivitas pemberian kredit sebesar 80,4% sehingga tingkat efektivitas pemberian kredit pada PD. BPR Rokan Hulu Pengaraian, digolongkan dalam kategori baik yaitu antara 65%-85%.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat NBP 33 Batang kuis, salah satu Lembaga Keuangan beralamat di Jl. Veteran No.33, Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Bank Perkreditan Rakyat NBP mulai beroperasi pada tanggal 15 juli 1997. Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan syariah. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan. Dengan penyaluran kredit modal kerja kepada masyarakat diharapkan dunia usaha semakin berkembang dan terciptanya lapangan pekerjaan. Dan biasanya semakin meningkatnya penyaluran kredit juga berdampak pada besarnya tingkat kredit yang bermasalah. Pemberian kredit yang tidak memperhatikan kebijaksanaan dan prosedur yang ada akan mengundang timbulnya penyimpangan-penyimpangan seperti kebocoran, pemborosan, penyelewengan ataupun kredit bermasalah lainnya. Semakin jauh pemberian kredit dari pedoman yang telah disusun dalam Undang-Undang Perbankan maka akan semakin besar persentase kredit macet. Salah satu hal yang paling penting dalam hal pemberian kredit yaitu dengan menganalisis kredit yang diduga akan bermasalah. Sehingga kredit tersebut dapat diselamatkan dan terhindar dari kredit macet.

Metode Penelitian

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer dan data Sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal dan data eksternal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu studi dokumentasi dan penelitian keperustakaan (*library research*)

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Suyonto (2016:03) deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menjelaskan mengenai situasi yang sedang terjadi dalam bentuk narasi. Dimana metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Pemberian Kredit Usaha Oleh PT. BPR NBP 33 Batang Kuis Kab. Deliserdang Sumatera Utara.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

BPR dalam melaksanakan kegiatan usahanya harus memiliki sistem pengendalian intern. Dalam rangka menerapkan sistem pengendalian tersebut. BPR wajib memiliki kebijakan, Prosedur dan perangkat organisasi yang memiliki pemisahan fungsi. Sebagai pedoman bagi BPR dalam setiap kegiatan dibidang perkreditan yang memuat semua aspek

perkreditan yang memenuhi prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan sehat. Sebagai standar ukuran dalam pelaksanaan pengawasan pemberian kredit pada semua tahapan proses perkreditan secara individual. Dimana bertujuan agar BPR menerapkan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat dan kesinambungan dalam rangka mengatasi resiko atas setiap pemberian kredit. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak dalam pemberian kredit yang dapat merugikan BPR.

Tingkat NPL

Analisis kredit yang dilakukan manajemen bank tentunya mempunyai tujuan agar kredit yang disalurkan kepada nasabah dapat diterima kembali dengan baik sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini keberhasilan analisis kredit yang dilakukan oleh pihak bank dapat dilihat tingkat kolektabilitas angsuran debitur. Berikut ini adalah data yang menunjukkan jumlah NPL yang merupakan indikasi Analisis Kelayakan Kredit berhasil atau tidak.

Tabel 1: Tingkat NPL tahun 2014-2018
PT. BPR Nusantara Bona Posogit 33 Batang Kuis

No	Tahun	Tingkat NPL
1	2014	1,43 %
2	2015	3,69 %
3	016	3,71 %
4	2017	3,69 %
5	2018	4,66 %

Sumber : PT. BPR NBP 33 Batang Kuis

Standart Operasional Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR NBP 33 Batang kuis.

1. Solisitasi

Pre-Assessment

Adalah Proses seleksi penilaian awal calon debitur terhadap kepatuhan dengan ketentuan kebijakan kredit BPR yang meliputi:

- a. Identitas data pribadi
- b. Data usaha dan kondisi keuangan
- c. Jaminan (bila dipersyaratkan)

Mengidentifikasi

- a. Tujuan penggunaan kredit, cara pengembaliannya, sumber pembayaran.
- b. Nominal kebutuhan kredit.
- c. Alamat data usaha, dan track record pinjaman debitur.
- d. Data jaminan yang akan digunakan.
- e. Data pendukung lainnya yang dianggap perlu oleh Bank.

Proses Assessment

Untuk mendapatkan informasi karakter seorang calon debitur yang baik, petugas bank wajib melakukan:

- a. Track Recor / sistem informasi debitur (SID)
- b. *Interview / On The Spot* calon debitur
- c. Mencari informasi dari Ketua RT/ kepala desa setempat.
- d. Melakukan cross cek : informasi pesaing, informasi tetangga usaha, informasi supplier, riwayat pinjaman.

Mengidentifikasi

- f. Tujuan penggunaan kredit, cara pengembaliannya, sumber pembayaran.
- g. Nominal kebutuhan kredit.

- h. Alamat data usaha, dan track record pinjaman debitur.
- i. Data jaminan yang akan digunakan.
- j. Data pendukung lainnya yang dianggap perlu oleh Bank

2. Permohonan Kredit dan Survey

1. Permohonan kredit BPR harus memperhatikan prinsip sebagai berikut:
 - a. Permohonan kredit dilakukan secara tertulis baik untuk kredit baru, perpanjangan jangka waktu, tambahan kredit maupun permohonan perubahan persyaratan kredit.
 - b. Permohonan kredit harus diisi lengkap dan melampirkan semua dokumen yang dipersyaratkan oleh BPR.
 - c. Permohonan kredit harus ditanda tangani oleh pemohon kredit
 - d. Data informasi dan dokumen yang disampaikan dalam permohonan kredit harus diverifikasi untuk memastikan kebenarannya

2. Persyaratan calon debitur

Tabel 2: persyaratan calon debitur

Warga Negara	Warga Negara Indonesia berdomisili di Indonesia untuk calon debitur dan pasangannya
Usia	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal 21 tahun atau sudah menikah pada saat pengajuan kredit • Maksimal 65 tahun pada saat kredit jatuh tempo
Karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada informasi negatif (penjudi, pemabok atau reputasi buruk lainnya) • Calon debitur tidak memiliki pinjaman di bank lainnya.
Lama Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Lama usaha calon debitur dibidang usaha sejenis minimal 1 tahun dengan mempertimbangkan penempatan lokasi usaha 6 bulan dilokasi yang sama
Status tempat usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa sewa/kontrak/milik sendiri
Tempat tinggal untuk jaminan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan atas nama debitur, pasangan, orang tua kandung, anak kandung. • Bertempat tinggal tetap atau tidak menyewa/kontrak.

3. Persyaratan dokumen yang waji dilengkapi calon debitur

Tabel 3: Dokumen yang harus dilengkapi

no	keterangan	Debitur					
						P	Y
1	Foto copy KTP						
2	Kartu keluarga						
3	Surat nikah						
4	Surat keterangan domisili						

5	Foto cofy rekening tabungan							
6	Akte pendirian							
7	Surat ijin usaha dari instansi terkait.							
8	surat ijin tempat usaha							
9	surat tanda daftar perusahaan							
10	KTP dari pengurus							
11	NPWP (sesuai dengan peraturan)							
12	Anggaran dasar/ART/Akta							

3. Analisis Kredit dan Struktur Pinjaman:

1. Setiap pemohon kredit yang telah memenuhi syarat harus dilakukan analisis secara tertulis, dengan prinsip sebagai berikut:
 - a. Bentuk dan format analisa kredit disesuaikan dengan jumlah dan jenis kredit.
 - b. Analisis kredit harus menggambarkan konsep hubungan total pemohon kredit apabila pemohontelah mendapatkan fasilitas kredit atau dalam waktu bersamaan mengajukan permohonan kredit lainnya.
2. Konsep hubungan total permohonan kredit
 Persetujuan pemberian kredit harus didasarkan penillaian menyeluruh atas semua fasilitas kredit yang telah diberikan atau yang kenal dengan istilah konsep hubungan total permohonan kredit. Permohonan kredit tersebut meliputi seluruh perusahaan maupun perorangan yang terkait dengan pemohon kredit yang telah mendapat fasilitas kredit atau akan diberikan kredit secara bersamaan. Persetujuan pemberian kredit atas dasar konsep hubungan total pemohon kredit harus tercermin dalam analisis kredit.
3. Analisis kredit harus dibuat lengkap, akurat dan obyektif meliputi:
 - a. Data pribadi dan usaha
 - b. Kondisi keuangan
 - c. Data jaminan yang akan digunakan
 - d. Tujuan penggunaan kredit
 - e. Sumber pembayaran
 - f. Cara pengembaliannya
4. Analisis kredit mencakup atas carakter, capacity, capital, collateral, condisionyang lebih dikenal dengan 5C.
5. Pada kredit sindikasi analisis kredit bagi BPR yang merupakan peserta sidikasi harus meliputi pula penilaian terhadap bank yang bertindak sebagai koordinator sindikasi. Demikian pula apabila BPR sebagai BPR koordinator sinjdikasi maka harus pula melakukan penilaian terhadap bank peserta indikasi.
6. AO melakukan analisis kredit berdasarkan seluruh data yang telah diperoleh dan yang dicatat sebagai dalam laporan hasil pemeriksaan kredit yang sudah baku

7. AO menampilkan foto jaminan, foto tempat usaha, tempat tinggal, barang jaminan dan yang lain sebagainya dengan peraturan yang berlaku.
8. Berdasarkan hasil analisis kredit yang telah dilakukan AO membuat rekomendasi kredit yang akan disampaikan pada rapat komite kredit.

4. Keputusan Kredit

Pemberian Keputusan kredit / Keputusan Kredit:

- a. Setiap pemberian persetujuan harus memperhatikan analisis dan rekomendasi persetujuan kredit.
- b. Setiap pemberian persetujuan kredit yang berbeda dengan isi rekomendasi maka harus dijelaskan secara tertulis.

Tanggung jawab komite kredit

- a. Memastikan bahwa informasi dan data yang diberikan nasabah sudah fakta.
- b. Memastikan bahwa tujuan penggunaan kredit tidak melanggar peraturan Undang-Undang yang berlaku
- c. Memastikan bahwa agunan markatable dan dapat dieksekusi bila debitur wan prestasi.
- d. Memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan dan sesuai asas-asas perkreditan yang sehat.
- e. Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan PKPB dan prosedur perkreditan.
- f. Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur.
- g. Meyakini bahwa kredit yang akan diberikan dapat dilunasi pada saat jatuh tempo berdasarkan analisis terhadap permohonan yang diajukan.

Keputusan kredit diambil pada komite kredit setelah melalui tahapan proses pemberian kredit. Komite kredit beranggota minimal 3 (tiga) orang dan harus ganjil. Jika plafon kredit melampaui BWK Direksi, maka keputusan komite kredit diteruskan ke Dewan Komisaris untuk mendapat keputusan akhir. Persetujuan kredit dari BPR harus mencantumkan hal-hal antara lain:

- a. Plafon kredit
- b. Jangka waktu kredit
- c. Suku bunga
- d. Besarnya biaya administrasi kredit
- e. Jenis jaminan
- f. Tujuan penggunaan kredit
- g. Syarat Asuransi

Penolakan kredit dari BPR mengembalikan semua dokumen kredit yang diberikan oleh calon debitur kecuali permohonan kredit paling lambat 3x24 jam.

5. Compliance Oleh Kabag Operasional

Kabag Operasional harus memeriksa seluruh kelengkapan dan keabsahan dokumen sebelum kredit dicairkan. Apabila dokumen belum lengkap dan keabsahan dokumen belum diverifikasikan maka kredit tidak dapat dicairkan.

Proses diatas bertujuan untuk mengetahui kelayakan dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR NBP 33 Batang Kuis untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah dengan melakukan proses prosedur yang baik sesuai dengan ketentuan yang telah

di tetapkan oleh BPR melalui pertimbangan prinsip analisis 5C. Adapun prosedur yang sesuai dengan prinsip analisis 5C sebagai berikut:

1. Proses solisitasi yang dilakukan oleh BPR sudah sejalan dengan faktor pemberian kredit melalui prinsip 5C dengan poin *character*. Menurut Kasmir (2016;95) *character* adalah sifat dan watak dari nasabah (kejujuran, integritas dan konsisten). Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, tercermi dari latar belakang debitur baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.
2. Proses permohonan kredit dan survey yang dilakukan oleh BPR sudah sejalan dengan faktor pemberian kredit melalui prinsip 5C dengan poin *capacity*. Menurut Kasmir (2016;95) *capacity* adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan bisnis. Debitur perlu dianalisis apakah dia mampu memimpin dengan baik dan benar usahanya. Jika dia mampu memimpin usahanya, maka dia juga akan mampu untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berjalan.
3. Analisis kredit dan struktur pinjaman yang dilakukan oleh BPR sudah sejalan dengan faktor pemberian kredit melalui prinsip 5C dengan poin *capital*. Menurut Kasmir (2016;95) *capital* adalah kondisi keuangan dari nasabah (pendapatan bersihnya). Modal yang besar maka menunjukkan besarnya kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban-kewajibannya.
4. Keputusan kredit. Dalam hal ini keputusan kredit yang dilakukan oleh PBR juga sudah sejalan dengan faktor pemberian kredit melalui pertimbangan prinsip analisis 5C dengan poin *colleteral*. Menurut Kasmir (2016;95) *colleteral* adalah kekayaan yang dijanjikan untuk keamanan dalam transaksi kredit/anggunan. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jika terjadi kredit macet, maka agunan inilah yang digunakan untuk membayar kredit tersebut.
5. Sedangkan Compliance oleh Kabag perasional. Hanya bertugas Memeriksa kembali seluruh perlengkapan dokumen prosedur pemberian kredit sebelum dicairkan.

Hasil pertimbangan antara prosedur pemberian kredit dan analisis prinsip 5C hanya terdapat 4 poin yang sesuai dan berhubungan dengan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan oleh PT.BPR NBp 33 Batang Kuis. Dimana 4 poin yang berdasarkan analisis prinsip 5C adalah *Character*, *Capacity*, *capital* dan *colleteral*. Sedangkan prinsip 5C dengan poin *condition* kurang di analisis. Sementara *Condition of economi* juga berperan penting akan kelangsungan sebuah usaha. Seperti banyaknya pesaing disekitar usaha. Lokasi usahanya berada ditempat yang strategis. Perubahan zaman yang semakin berkembang dan semakin canggih seperti usaha warnet yang dikemudian akan terhapus karna perubahan zaman yang semakin canggih. Pertumbuhan ekonomi yang menurun Juga akan berdampak pada kemampuan dan cara nasabah membayar dan mengembalikan kreditnya. dan jika debitur mulai macet dalam membayar kreditnya maka tingkat nilai NPL akan semakin meninggi..

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan bahwa prosedur kelayakan pemberian kredit pada PT. BPR NBP 33 Batang Kuis dikategorikan kurang baik. Karena dari 5 prosedur pemberian kredit hanya 4 poin yang berdasarkan pertimbangan prinsip 5C. Dimana 4 poin yang berdasarkan analisis prinsip 5C adalah *Character*, *Capacity*, *capital* dan *colleteral*. Sedangkan prinsip 5C dengan poin *condition* kurang di analisis. Bagaimana *condition of economi* sebuah usaha dimasa yang akan datang. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang menurun berdampak pada cara debitur membayar angsuran kreditnya. Sehingga PT. BPR NBP 33 Batang Kuis perlu lebih memperhatikan menganalisis Prinsip 5C pada poin *Condition of economi*. Lebih menganalisis kondisi kelangsungan ekonomi di masa yang akan datang.

Sehingga Bank dapat meminimalisir dan menurunkan tingkat NPL pada PT. BPR NBP 33 Batang kuis yang semakin meningkat.

Analisis prosedur pemberian kredit yang dilakukan manajemen PT. BPR NBP 33 Batang Kuis kurang baik sehingga perlu di perbaiki dengan lebih melakukan pengawasan memperhatikan metode analisis dan lebih teliti lagi dalam menganalisis layak atau tidaknya calon debitur memperoleh kredit usaha. sehingga dimasa yang akan datang angsuran kredit oleh debitur dapat lancar. Dalam pemberian kredit BPR harus lebih menganalisis kepada prinsip 5C. terutama dalam poin *Condition of economic* dimana direktur BPR harus mempunyai pengetahuan yang baik, informasi yang akurat tentang kondisi perekonomian, situasi perdagangan, tata niaga komoditertentu, letak geografis, kultur, dan komposisi penduduk dimasing-masing wilayah kerjanya. Analisis kondisi ekonomi perlu memperhatikan kebijakan pemerintah yang baru, bagaimana keadaan penduduk sekitar dan karakteristik masyarakat setempat, trend tingkat bunga, perkembangan harga, pendapatan per kapita. Melakukan pemantauan usaha debitur dengan baik sehingga apabila ada debitur mengalami kesulitan pihak bank bisa membantu mencari solusi agar usaha tersebut dapat selalu lancar dan angsuran dapat lancar. Bagi peneliti selanjutnya dengan judul yang sama supaya dalam menganalisis pemberian kredit lebih teliti dan menggunakan alat analisis yang lain yang lebih tepat.

Daftar Pustaka

- Irham, F. (2014). *Manajemen Perkreditan*. Jakarta: Alfabeta.
- Israk, M. (2017). Analisis Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian.
- kasmir. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 201). Jakarta: PT RAJAGRAPINDO PERSADA.
- Aris, setywan. (2017). Analisis Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Artha Samudera Indonesia Kediri. *Simki-Economic*, 1(3), 1–14.
- Pranadhipa, P. D. (2016). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO KREDIT PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT GAMPING ARTHA RAYA.
- Rivai, V. (2013). *Kredit Manajemen Handbook* (Edisi 3). Jakarta: PT RAJAGRAPINDO PERSADA.
- Siswanto, S. (2014). *Analisis Kredit Bank Umum*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- 33, P. B. N. (2015). Prosedur Perkreditan BPR (revisi 201, p. 36). PT. BPR NBP 33 Batang Kuis.
- Sunyoto. (2016). Metodologi Penelitian Akuntansi (p. 21). PT. Refika Aditama.